

**PELATIHAN PENYUSUNAN SILABUS DAN RPP BAHASA
INGGRIS TERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI
GURU-GURU BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

**Ngasbun Egar, Rahmawati Sukmaningrum
Siti Musarokah, Faiza Hawa**

Abstract: Demoralization occurred in school life. Teachers as the person incharge of the students' education in school must find the way out to demolish the demoralization. Character Education needs to be developed in school to maintain students' behaviour. Character Building is important to be developed in the learning process. The development of Character Building is integrated into subject matters in elementary schools. Teachers should be involved in the character education for students. In running the process of learning, instructional materials are needed. Syllabus and lesson plan are parts of the instructional materials. Teachers are not only responsible for educating students in school but also responsible for building students' characters through the material they deliver. Character Buildings are integrated in the syllabus and lesson plan in order that the students can apply the moral values from the material they learn in their daily lifes. The syllabus and lesson plan improvement with all the potency can be used for supporting the effectivity of character education implementation which is becoming the prior attention. Teachers should know more about students personality and what students need in the learning process. Teachers can improve their skills in making syllabus and lesson plans based character education by joining this workshop. Teachers need to be "an up-date" person in giving materials and delivering the moral values to build the students' character. Through the program of repetition drills and monitoring, teachers can learn more about syllabus based character education to fulfill the students' need. Syllabus based character education has to be used for imprasing the character education in order for gaining teachers' and students' creativity.

Key words: Syllabus, Character Buildings.

A. Pendahuluan

Dewasa ini, sorotan akan budaya dan karakter masyarakat dalam hidup berbangsa sangatlah disorot secara tajam. Terjadinya degradasi moral dan karakter bangsa bersumber pada turunya moral masing-masing individu, mulai dari individu yang masih berusia anak-anak maupun dewasa. Beranjak dari permasalahan ini, pemberian pendidikan karakter sangatlah penting untuk diberikan dalam segala kalangan usia baik dalam suasana formal maupun informal.

Menurut T. Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina generasi muda.

Penanaman pendidikan karakter pada masing-masing individu bisa berawal dari hal yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini, orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam merealisasikan pendidikan karakter ini kepada anak-anaknya. Anak, apabila masih dalam tahapan awal masa perkembangan sebelum mereka menginjak dewasa, merupakan peniru yang paling hebat. Dirumah, segala yang dilakukan dan diucapkan oleh orang tua dapat mudahnya ditiru oleh anak. Maka hendaknya orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan moral anak dirumah harus memberi contoh perilaku yang baik dan sebagai teladan yang baik bagi anak. Apabila hal ini terlaksana dengan baik maka karakter anak akan sangat terbentuk dengan positif dalam diri anak.

Menginjak ke tahapan lingkungan berikutnya, sekolah menempati urutan kedua dalam pengembangan pendidikan karakter anak. Disekolah guru bertanggung jawab mendidik karakter anak melalui diri guru itu sendiri maupun melalui materi pelajaran yang diberikan sehari-hari. Guru merupakan teladan *digugu lan ditiru* bagi anak. Melalui pendidikan yang diberikan

disekolah, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik melalui penciptaan karakter. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Hal ini dapat dimulai dari tingkatan pendidikan terkecil, yaitu pre school atau Taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Dalam memberikan pendidikan disekolah, guru dapat membentuk karakter anak melalui penyampaian materi yang disisipi dengan pendidikan karakter didalamnya. Untuk dapat memilih materi dengan landasan moral yang sesuai, guru disekolah dasar dapat menuangkannya dalam sillabus sebelum proses belajar mengajar dimulai. Orientasi pendidikan karakter melalui sebaran mata pelajaran tersebut berupaya menggali, menemukan, memahami, mengaplikasikan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dari sebaran mata pelajaran tersebut untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah akan jauh lebih bermakna (meaningfull) baik bagi pendidik maupun anak didik sebagai dua pelaku utamapendidikan.

Setiap mata pelajaran pada prinsipnya memiliki bahan ajar (instructional materials) berdimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai. Depdiknas (2006) mengartikan bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Untuk dalam menyusun silabus atau Rencana Pembelajaran, guru perlu memasukkan unsur pendidikan katakter didalamnya. Kaitannya dengan penyusunan silabus, pendidikan karakter atau penanaman nilai-nilai tersebut semakin diperjelas dalam bagian isi silabus. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pengajaran kepribadian juga perlu diintegrasikan dalam menyusun silabus bahasa Inggris.

Guru lebih cenderung bersikap monoton dalam mengajar. Mereka mengajar tanpa memakai metode yang menyenangkan sehingga membuat siswa bosan dan terkesan acuh tak acuh dengan penjelasan guru. Siswa akan mengalihkan diri dari penjelasan guru yang membosankan dengan cara

menyibukkan diri mereka dengan bermain maupun menbobrol dengan temannya. Ketidak mampuan guru dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar inilah yang menyebabkan degradasi moral anak. Untuk menghindari hal tersebut, guru hendaknya mampu “menguasai” anak dalam proses belajar tanpa memaksa. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memilih dan menyampaikan materi dengan menyisipkan nilai moral didalamnya haruslah ditingkatkan. Jadi, tidak hanya materi saja yang tersampaikan ke anak tetapi juga nilai moral didalamnya. Untuk itu, guru harus berpikir dan berusaha dengan keras untuk dapat menyampaikan materi dan menerapkan nilai moral tersebut dalam diri anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak memaksa. Salah satu uapay yang dapat dilakukan oleh para guru adalah dengan meningkatkan dan mengasah kemampuan mereka, dengan mengikuti berbagai macam pelatihan dan membaca sebanyak mungkin referensi supata guru dapat berpikir luas dan mengikuti perkembangan jaman.

Salah satu pelatihan yang dapat diikuti oleh guru untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menyampaikan materi, tepatnya materi yang disusun dalam sillabus, adalah dengan mengikuti pelatihan penyusunan sillabus yang terintegrasi pendidikan karakter yang diadakan oleh TIM Pengabdian masyarakat IKIP PGRI Semarang. Workshop ini dberikan kepada guru-guru mata pelajaran bahasa Inggris sekecamatan mranggen. Workshop ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dilapangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang TIM lakukan, beberapa kendala atau masalah yang sering muncul berkaitan dengan penyusunan sillabus adalah:

1. Silabus pelajaran bahasa Inggris yang digunakan para guru bahasa Inggris belum memasukkan unsur pendidikan karakter. Atau walaupun sudah ada, belum maksimal. Artinya hanya ‘ditempelkan’ saja, dan ditempatkan terpisah dari setiap materi ajar.
2. Pada umumnya guru bahasa Inggris mengajarkan pada siswa didik hanya sebatas materi ajar saja, seperti pengenalan vocabulary dan grammar.
3. Para guru kurang memahami metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif, sehingga mereka juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan pada anak-anak didik mereka karena anak-anak kurang atentif dan bosan di kelas.

4. Referensi para guru tentang pembuatan silabus terintegrasi pendidikan karakter masih minim.

B. Materi dan Metode

Setelah mengetahui permasalahan di lapangan, tim pengabdian menawarkan solusi dengan cara berperan aktif dalam memberikan pelatihan pada guru-guru bahasa Inggris di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak tentang cara penyusunan silabus terintegrasi pendidikan karakter dan cara pengaplikasiannya di kelas sehingga tujuan pengajaran dan pendidikan anak bisa tercapai maksimal. Adapun langkah yang ditempuh untuk solusi permasalahan tersebut adalah:

1. Pelatihan sehari tentang pengenalan, penerapan dan penyusunan sillabus terintegrasi pendidikan karakter bagi guru-guru bahasa Inggris sekolah dasar.
2. Penyusunan sillabus teintegrasi pendidikan karakter secara berkelompok.
3. Repetition drill dan kegiatan pendampingan (monitoring) selama sehari di aula Dinas Pendidikan Kecamatan Mranggen. Monitoring dilaksanakan dengan cara diskusi kelompok yang dipandu oleh satu anggota TIM Pengabdian. Diskusi ini membahas kekurangan dan kelebihan dari masing-masing produk yang dihasilkan. Tanya jawab dan share ideas juga dilakukan dalam diskusi ini. Monitoring juga dilakukan untuk mengontrol dan mendeteksi kemampuan guru dalam menyusun syllabus terintegrasi pendidikan karakter.
4. Presentasi dan evaluasi yang diberikan pada hari keempat pelatihan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk (RPP dan Sillabus terintegrasi pendidikan karakter) yang mereka hasilkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan penyusunan sillabus ini dibagi menjadi empat tahapan:

1. Pelatihan Sehari yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2012 di aula Dinas Pndidikan kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Adapun bentuk dari kegiatan tersebut adalah:
 - a. Penambahan wawasan para guru bahasa Inggris mengenai Sillabus dan Pendidikan Karakter. Pada tahapan ini para guru akan mendapatkan teori mengenai pengajaran dan metode-meodenya disekolah dasar.

Kemudian diikuti dengan memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai perangkat pembelajaran seperti RPP dan Sillabus.

- b. Pelatihan penyusunan Sillabus yang mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya. Dibagian ini, para guru bahasa Inggris dibagi menjadi beberapa kelompok. Para guru bekerja sama untuk menyusun RPP dan Sillabus yang didalamnya terintegrasi pendidikan karakter.
2. Repetition Drill dan pendampingan berkala (monitoring) selama sehari sebagai tindak lanjut pelatihan dihari pertama. Dalam kegiatan monitoring tersebut, TIM memberikan Repetition drill kepada para guru dengan tujuan mengingatkan mereka dan mengasah ketrampilan para guru dalam menyusun RPP dan Sillabus yang terintegrasi pendidikan karakter didalamnya. Tujuan lain dari repetition drill adalah untuk memberikan pengetahuan lebih lanjut akan pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam diri setiap siswa guna membentuk pribadi siswa yang lebih baik, maju, kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah monitoring. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk memonitor peningkatan kemampuan menyusun RPP dan Sillabus, dan untuk mengevaluasi ketepatan dan kecermatan isi dari RPP dan sillabus yang telah disusun oleh para guru. Dalam kegiatan monitoring ini para guru nampak antusias dan lebih kreatif dalam menerapkan dan menyesuaikan pendidikan karakter dengan materi yang akan diberikan. Masing-masing anggota TIM Pengabdian Masyarakat memonitor dan mengevaluasi isi dari RPP dan Sillabus yang telah disusun oleh para guru.
4. Presentasi dan evaluasi yang diberikan pada hari keempat pelatihan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk (RPP dan Sillabus terintegrasi pendidikan karakter) yang mereka hasilkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Workshop penyusunan syllabus terintegrasi pendidikan karakter merupakan salah satu pelatihan yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan bagaimana menyusun syllabus yang inovatif dengan mengintegrasikan

pendidikan karakter didalamnya. Dalam kegiatan ini kemampuan guru dalam menyusun silabus yang baik dengan sisipan nilai moral didalamnya akan semakin terasah dan meningkat.

2. Pemilihan dan penyampaian materi yang tepat dengan menambahkan nilai moral didalamnya akan sangat membentuk karakter siswa. Kekreatifan guru dalam menyampaikan materi dan nilai moral didalamnya akan sangat mempermudah siswa menangkap materi yang disampaikan dan mengaplikasikan nilai moral didalamnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Rangkuman materi dan nilai moral yang tersusun dengan baik dalam syllabus akan mempermudah guru menyampaikan materi secara efektif, kreatif dan mengena pada siswa. Sehingga siswa akan merasa lebih senang belajar dan mempermudah siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral didalamnya.

Sedangkan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Pendidikan Karakter hendaknya diterapkan sejak dini guna membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua pihak bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak. Kedekatan emosional dengan anak akan mempermudah penanaman pendidikan karakter sejak dini.
2. Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab atas moral dan pendidikan anak disekolah hendaknya mampu menempatkan dirinya sebagai teladan bagi anak. Sikap teladan yang ditunjukkan oleh guru tersebut akan dengan mudah ditiru oleh anak. Selain menjadi teladan bagi muridnya, cara lain yang dapat guru lakukan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui perangkat mengajar seperti RPP dan Sillabus. Dalam perangkat mengajar ini guru memilih dan menyampaikan materi dengan tepat dan menyisipkan nilai-nilai moral didalamnya. Penyampaian materi yang menyenangkan akan membantu siswa menyerap dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan mudah dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Penghargaan terhadap moral anak akan memacu anak untuk lebih banyak berbuat baik terhadap sesama. Tidak menjatuhkan mental anak selama masa pembelajaran, tetapi dengan motivasi yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad Sudrajat. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pengajaran*.
[www.http://akhmadsudrajat.pendidikan-karakter.wordpress.com/2010/08/20/Pendidikan-karakter](http://akhmadsudrajat.pendidikan-karakter.wordpress.com/2010/08/20/Pendidikan-karakter).
- Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*. http://www.ratnamegawangi_pendidikan-karakter.wordpress.com/2007/12/13/telaah-yogo4.docx.
- <http://www.Thomaslickona.com>. *Memahami pendidikan karakter*
- Nurani Ike Budiawati. *Sosialisasi Kurikulum Berkarakter*. 2010. <http://www.nuraniikebudiawati.kurikulumberkarakter.com.2010>.Surakarta:LPMP.
- Konvensi “Hak Asasi Anak” Dikutip dari seminar Tumbletots: Perkembangan Anak Bersama Wyeth
- TIM. *Gati IKIP PGRI ku*.2011. IKIP PGRI Semarang Press
- TIM. *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. 2011. IKIP Semarang Press.